

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses internalisasi pengetahuan pada anak-anak atau peserta didik.² Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah sebagai berikut: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Pada era modern ini, kemerosotan moral yang melanda masyarakat kita saat ini, terutama di kalangan generasi muda masih sangat memprihatinkan, mulai dari pergaulan bebas, jejaring social, dan kurangnya pendidikan akhlak, sementara itu kebanyakan orang tahu bahwa semakin jauh anak dengan pendidikan agama dapat menjadikannya

² Riami, Riami, Devy Habibi Muhammad, and Ari Susandi. "Penanaman Pendidikan Akhlak pada Anak Usia Dini Menurut Ibnu Miskawaih dalam Kitab Tahdzibul Akhlak." *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman* 12.02 (2021): 10-22.

³ Undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

kurang dalam berakhlak. Permasalahan ini menggambarkan bahwa dikalangan masyarakat sebagian besar mengalami krisis akhlak mulia dan sebaliknya akhlak buruk yang banyak diperlihatkan walaupun dengan tidak sengaja diajarkan pada generasi selanjutnya.⁴

Berdasarkan pernyataan di atas maka upaya penegakan akhlakul karimah merupakan sesuatu yang harus diterapkan agar tidak mempengaruhi nila-nilai budaya bangsa dan agar tidak terpengaruh dengan perubahan teknologi zaman. Akhlakul karimah merupakan tolak ukur tumbuh dan berkembangnya suatu bangsa. Akhlak juga merupakan suatu kepribadian yang mana menentukan baik buruknya seseorang. Karena sangat pentingnya akhlak, manusia hendaknya mempunyai akhlak yang baik, sebagaimana firman Allah SWT dalam al- Qur'an surat al-Qalam ayat 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Yang artinya : *“dan sesungguhnya kamu benar- benar berbudi pekerti yang agung”* (QS.Al-Qolam:4)⁵

Menanamkan akhlakul karimah pada anak-anak sejak kecil adalah salah satu cara untuk melaksanakan akhlak. Anak-anak usia dini, atau yang sering disebut sebagai prasekolah, sangat sensitif dan berkembang dengan cepat. Sekarang adalah waktu yang tepat untuk membangun dasar untuk

⁴Ibid hlm 12.

⁵ Departemen Agama RI, *Al Jumanatul Ali, Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: CV. PenerbitJ-ART,2004), hlm. 564.

berbagai kemampuan dan energi: fisik, kognitif, bahasa, seni, emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, dan kemandirian.⁶ Dalam rangka menyelamatkan dan memperkuat akidah islamiah anak, pendidikan anak harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadai. Orang tua dan guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan anak ke arah yang baik, supaya menjadi generasi yang berakhlakul karimah.

Tugas mendidik memanglah murni tugas kedua orang tua. Akan tetapi jika orang tua telah menyerahkan anaknya ke sekolah ataupun lembaga pendidikan lainnya berarti ia telah melimpahkan sebagian tanggung jawabnya kepada guru. Guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, menilai, melatih dan mengevaluasi para peserta didik dalam pendidikan formal maupun non formal pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah. Guru memiliki kuasa untuk membangun dan membentuk kepribadian peserta didik agar bisa menjadi seorang yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama. Guru berperan sebagai mediator, motivator, dan fasilitator bagi peserta didiknya.⁷

Untuk menjadi teladan bagi siswanya, guru harus memiliki akhlakul karimah yang baik, yaitu bertindak sesuai norma agama, jujur, beriman, ikhlas, taqwa, suka membantu, dan memiliki perangai yang baik. Dengan demikian, siswa dapat melakukan apa yang dilakukan gurunya. Karena

⁶ Nur Rohmah and Dyah Fifin Fatimah, "Pola Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Di PAUD Ceria Gondangsari Jawa Tengah," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 247–73, <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.12-05>.

⁷ Ibid, hlm 247-73

peran yang sangat penting ini, guru harus benar-benar memahami arti pembinaan akhlakul karimah dan tahu bagaimana mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini penting karena guru adalah figur yang digugu dan ditiru, dan merekalah yang harus mengajar dan mampu mengaplikasikan akhlakul karimah. Oleh karena itu, penelitian ini di latar belakang pada keadaan sekarang, dimana penanaman akhlak pada anak usia dini saat ini masih membutuhkan manajemen konflik yang baik, untuk menghadapi rintangan-rintangan yang terjadi kedepannya. Pentingnya guru sebagai subjek utama diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif kepada siswa.

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **peran guru raudhatul athfal dalam penanaman akhlak pada anak usia dini di raudhatul athfal yapika tanjungsari.**

B. Batasan Masalah

Berpangkal pada latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dalam penelitian ini masalah yang akan dibahas yaitu terkait peran guru Raudhatul Athfal dalam penanaman akhlak pada anak usia dini di RAT Yapika Tanjungsari.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang dan batasan masalah penelitian, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana akhlak anak di RAT Yapika Tanjungsari?

2. Bagaimana peran guru dalam penanaman akhlak pada anak usia ini di RAT Yapika Tanjungsari?
3. Apa saja faktor penghambat dan Solusi guru dalam penanaman akhlak pada anak usia dini di RAT Yapika Tanjungsari?

D. Penegasan Istilah

Agar lebih mudah dalam memahami pokok bahasan penelitian tersebut, berikut adalah penegasan masalah yang berkaitan dari judul penelitian yang perlu diketahui sebagai berikut:

1. Peran

Peran adalah tingkah laku seseorang yang memantaskan suatu kedudukan tertentu. Dalam peranan yang berkaitan dengan suatu pekerjaan, seseorang diharapkan dapat melakukan kewajiban-kewajiban-kewajibannya sesuai dengan peranan yang dipegang. Konsep peran dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang ada dalam suatu masyarakat, termasuk nilai, norma, dan ekspektasi yang berkembang. Wujud dari peran ini bersifat relatif stabil, dimana individu cenderung memahaminya sebagai suatu tuntutan yang melekat pada posisi atau status sosial yang diemban.

Sebagai contoh, dalam sebuah keluarga, seorang anak diharapkan untuk memainkan peran anak dengan kewajiban dan hak-hak yang sesuai dengan norma yang berlaku dalam keluarga tersebut. Begitu pula dalam lingkungan pendidikan, seorang guru memiliki peran yang berbeda dengan peran seorang siswa.⁸

⁸ I Gusti Agung Ayu Yuliartika Dewi, "Peran Generasi Milenial Dalam Pengelolaan Sampah

2. Guru

Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina siswa. Guru adalah faktor yang dominan dalam pendidikan formal maupun non formal karena bagi siswa guru merupakan tokoh yang dijadikan teladan.⁹ Guru juga merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Secara lebih khusus, guru berarti orang yang bekerja di bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing.

3. Penanaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "penanaman" berasal dari kata "tanam" dan berarti proses, cara, perbuatan menanam, atau menanamkan sesuatu.¹⁰ Dalam dunia Pendidikan penanaman adalah suatu proses mendidik dan membentuk potensi serta karakter siswa melalui pengalaman belajar yang terencana dan sistematis. Penanaman dalam pendidikan juga mencakup pengenalan nilai-nilai seperti kerja sama, kejujuran, dan ketekunan, yang menjadi dasar bagi pembentukan pribadi yang tangguh dan beretika. Dengan demikian,

Plastik Di Desa Penatih Dangin Puri Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar,” *Public Inspiration : Jurnal Administrasi Publik* 3, no. 2 (2018): 84–92.

⁹ Muhiddinur Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis*, vol. 12, 2019.

¹⁰ KBBI Daring, Entri:” Penanaman”
<https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/JRLA/article> diakses pada 22 mei 2024 pukul 15.16 WIB.

penanaman dalam dunia pendidikan menjadi landasan bagi pembentukan generasi yang terampil, berpikiran kritis, dan siap menghadapi perkembangan zaman.

4. Akhlak

Secara etimologi, akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat¹¹ dan merupakan pondasi dasar bagi setiap individu.¹² Akhlak juga merupakan bagian dari identitas seseorang, dimana jika menunjukkan perilaku yang baik, orang juga akan memberikan penilaian baik tentang dirinya, begitu juga sebaliknya. Tidak hanya didalam dunia pendidikan, dalam bermasyarakat akhlak juga sangat diperlukan, dimana jika memiliki perilaku yang baik seseorang akan memperoleh citra positif sehingga memiliki tempat yang baik didalam kehidupan bermasyarakat, namun jika berperilaku buruk, maka citranya menjadi buruk dan sangat sukar diterima oleh masyarakat.

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan akhlak pada anak di RAT Yapika Tanjungsari.
2. Mengetahui lebih luas peran guru dalam penanaman akhlak pada anak usia dini di RAT Yapika Tanjungsari.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan solusi guru dalam penanaman akhlak pada anak usia dini di RAT Yapika Tanjungsari.

¹¹ Drs. H. Samsul Munir Amin, M.A. *ILMU AKHAK*. Jakarta : AMZAH. 2016

¹² <https://pendis.kemenag.go.id/read/orasi-ilmiah-zubaidah-ingatkan-pentingnya-pendidikan-akhlak#:~:text=%22Akhlak%20merupakan%20fondasi%20dasar%20bagi,kata%20Zubaidah%20mengawali%20orasi%20ilmiahnya>. diakses hari senin, 05 februari 2024 pukul 14.40 WIB.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan bagi penulis dan pembaca, kegunaanya sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan strategi guru dalam penanaman akhlak pada anak usia dini di RAT Yapika Tanjungsari.
- b. Memberikan masukan kepada RAT Yapika Tanjungsari dalam penanaman akhlak pada anak usia dini.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi guru

Dapat meningkatkan strategi guru dalam penanaman akhlak pada anak usia dini.

- b. Bagi anak usia dini

Anak-anak akan mendapatkan akhlak yang lebih baik

- c. Bagi peneliti

Peneliti akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai penanaman akhlak pada anak usia dini.